

ABSTRAK

Muthia Nur Aziza, 2024. *Persepsi Tokoh Wanita di Kota Banjarmasin Tentang Nusyuz*, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Pembimbing: Hj. Diana Rahmi, S.Ag., MH.

Kata Kunci: Persepsi, Tokoh Wanita, *Nusyuz*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah *nusyuz* dalam perkawinan, yang merujuk pada ketidaktaatan salah satu pihak terhadap hak dan kewajibannya. Hal ini sering menjadi pemicu konflik rumah tangga dan bertentangan dengan tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Contoh kasus perselingkuhan yang dialami In'am Nafila menunjukkan bahwa *nusyuz* dapat merusak keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi tokoh wanita di Kota Banjarmasin mengenai *nusyuz* dan dampaknya, guna memberikan wawasan lebih dalam tentang solusi konflik dalam pernikahan.

Metode yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah tokoh wanita di Kota Banjarmasin, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa lisan, tulisan, dan perbuatan manusia, yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan kata-kata, didukung oleh teori yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh wanita di Kota Banjarmasin memiliki berbagai persepsi mengenai *nusyuz*. Sebagian besar memahami *nusyuz* sebagai pembangkangan dalam rumah tangga, termasuk perselingkuhan, yang dianggap merusak pernikahan. Namun, ada juga yang tidak menganggap perselingkuhan sebagai *nusyuz* jika suami tetap memenuhi kewajibannya dalam rumah tangga. Alasan dan dasar hukum yang melatarbelakangi persepsi mereka bervariasi, dengan beberapa merujuk pada Al-Qur'an dan Kompilasi Hukum Islam (KHI). Meskipun terdapat variasi dalam pandangan, semua informan sepakat bahwa perselingkuhan dan *nusyuz* merusak pernikahan dan harus dihindari.